

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris sehingga pertanian merupakan salah satu sektor penting bagi negara ini. Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian pada bidang pertanian, sehingga pertanian merupakan salah satu sektor andalan pembangunan Indonesia. Hal ini terlihat dari Pembangunan Indonesia yang dapat memberikan kehidupan yang layak bagi masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan dimana jumlah penduduk miskinnya lebih dominan daripada di perkotaan. Menurut Suratijah (2006 : 9), pertanian diartikan sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman yaitu tanaman semusim maupun tanaman tahunan dan tanaman pangan maupun tanaman non-pangan serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan.

Kangkung tergolong sayur yang sangat populer, karena banyak peminatnya. Kangkung disebut juga Swamp cabbage, Water convolvulus, Water spinach. Berasal dari India yang kemudian menyebar ke Malaysia, Burma, Indonesia, China Selatan, Australia dan bagian negara Afrika. Kangkung banyak ditanam di Pulau Jawa khususnya di Jawa Barat, juga di Irian Jaya di Kecamatan Muting Kabupaten Merauke. Kangkung merupakan lumbung hidup sehari-hari, Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar tanaman kangkung darat banyak ditanam penduduk untuk konsumsi keluarga maupun untuk dijual ke pasar.

Provinsi Gorontalo khususnya Kabupaten Bone Bolango tepatnya di Kecamatan Bulongo Selatan merupakan salah satu kecamatan yang masyarakatnya sebagian besar mengusahakan tanaman Kangkung darat (*Ipomoea aquatica*) yaitu salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan memiliki potensi pasar yang cukup besar. Upaya peningkatan produksi dan mutu yang tinggi umumnya petani masih mengandalkan pestisida sintetik yang berlebihan sehingga menyebabkan adanya residu

yang membahayakan baik pada produsen, konsumen maupun lingkungan, disamping itu menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi.

Luas lahan pertanian tanaman hortikultura di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan secara keseluruhan luas lahan 1 ha lebih terdiri dari usaha pertanian kangkung, mostor, bayam, dan selada. Namun untuk penggunaan lahan khususnya kangkung darat sekitar 0,5 ha. Secara keseluruhan petani tanaman hortikultura di Desa Huntu Utara hanya satu kelompok tani yang terdiri 25 orang anggota Pemasaran kangkung darat di Kecamatan Bulango Selatan hanya melalui tengkulak yang datang membeli, hal ini berbeda dengan petani-petani di daerah lain yang menjual hasil panennya melalui tengkulak dan pasar-pasar tradisional. Dalam hal produksi kangkung darat di Kecamatan Bulango Selatan tergolong tinggi karena sebagian besar masyarakat merupakan petani kangkung darat. Biasanya umur kangkung darat akan dipanen ketika 28 hari setelah masa tanam, untuk hasil panen kangkung darat biasanya dijual dalam /bal (60 ikat) dengan harga Rp. 55.000

Menyangkut pendapatan usahatani kangkung darat terhadap rumah tangga petani yang dilakukan oleh sebagian petani di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan sebagaimana diketahui sangat memerlukan pemerintah dari instansi terkait. Hal ini didasari pemikiran bahwa usaha tersebut telah berhasil memenuhi kebutuhan tambahan rumah tangga petani terhadap ketersediaan kangkung darat, namun disisi lain dengan lahan yang tidak begitu luas maka akan mempengaruhi hasil pendapatan usahatani kangkung darat tersebut. Untuk itu dari beberapa keluarga petani ada yang melakukan usaha tambahan (usaha mikro) seperti kios, berjualan kue, tukang cuci pakaian, dan sopir bentor.

Adanya berbagai sumber pendapatan petani di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan mempengaruhi pendapatan rumah tangga yang diterimanya. Hal ini antara lain disebabkan oleh perbedaan usahatani. Sejauhmana gambaran pendapatan ini terjadi maka perlu diungkapkan melalui suatu penelitian. Dari uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Rumah Tangga Usahatani Tanaman Kangkung Darat di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan petani yang bersumber dari usahatani kangkung darat di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulongo Selatan Kabupaten Bone Bolango.
2. Berapa besar pendapatan petani diluar usahatani kangkung darat di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulongo Selatan Kabupaten Bone Bolango.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pendapatan petani yang bersumber dari usahatani kangkung darat di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulongo Selatan Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani diluar usahatani kangkung darat di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulongo Selatan Kabupaten Bone Bolango.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Menjadi pegangan atau pedoman bagi para petani kangkung darat agar dapat meningkatkan jumlah pendapatan rumah tangga petani kangkung darat khususnya di Kabupaten Bone Bolango.
2. Bagi pemerintah di Kabupaten Bone Bolango sebagai masukan dalam membuat kebijakan, perencanaan dan kesejahteraan petani dalam sektor pertanian sehingga taraf hidup khususnya petani dapat di tingkatkan dengan pengembangan usahatani kangkung darat yakni melalui pendapatan rumah tangga.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat melanjutkan penelitian ini dan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.